



DISKUSI - Live Obrolan Tugu bertajuk "Peran Pemerintah dalam Mengurangi Korban Judi Online dan Pinjaman Online". Program itu disiarkan di YouTube Tribun Jogja, Rabu (28/8).

Pemerintah Wajib Hadir Berantas Judol dan Pinjol

YOGYA, TRIBUN - Upaya pemberantasan judi online (judol) dan pinjaman online (pinjol) ilegal semakin mendesak dilakukan, termasuk di Kota Yogyakarta. Namun, tanpa kehadiran dan dukungan penuh dari pemerintah, upaya ini berpotensi tidak efektif.

Langkah tegas dan koordinasi antarinstansi diperlukan untuk memberantas kegiatan ilegal ini, yang tidak hanya merugikan secara finansial, tetapi juga mengancam keamanan dan ketertiban sosial.

Peran pemerintah menjadi kunci dalam menciptakan regulasi yang ketat, serta memastikan penegakan hukum yang adil dan konsisten. Hal ini demi melindungi masyarakat dari dampak negatif judol dan pinjol ilegal.

"Ini kan persoalan temporer dan memang perlu perhatian pemerintah. Apakah kemudian pemerintah sanggup hadir menjawab solusi pinjol dan judol?" kata anggota DPRD Kota Yogyakarta, Krishadi Setiawan dalam program Live Obrolan Tugu bertajuk "Peran Pemerintah dalam Mengurangi Korban Judi Online dan Pinjaman Online". Program itu disiarkan di YouTube Tribun Jogja, Rabu (28/8).

Dia menyinggung perihal bank daerah yang memiliki peran untuk edukasi dan memberikan kemudahan nasabah, masyarakat di Kota Yogyakarta untuk menjadi lebih produktif.

Sementara, R. Candra Akbar Ishmeta, S.H., Anggota DPRD Kota Yogyakarta, menambahkan pinjol dan judol adalah fenomena luar biasa. Dia pun meminta Pemda DIY untuk mengkaji kenapa banyak masyarakat yang terjerat pinjol dan judol.

"Apa sih yang bikin mereka masuk ke sistem

ini? Ini nanti akan jadi kajian kita semua agar angka (pelaku judol dan pemijam pinjol) bisa berkurang. Kalau memberantas agak susah, tapi mengurangi masih bisa," terangnya.

Anggota DPRD Kota Yogyakarta, Haryanto, menilai, maraknya pinjol dan judol tak lepas dari pola hidup masyarakat. Dia mengatakan, ada banyak pengangguran di Kota Yogyakarta. Akan tetapi, omag-orang itu ingin mengalami kesibukan sehingga mereka mencoba bagaimana pinjol dan judol bisa memberikan penghasilan.

"Bahkan, kami pernah menangani kasus perceraian dimana suaminya melakukan judi online. Ini kalau ada pemerintah, jadi seperti apa," ungkapnya.

Haryanto setuju dengan usul Krishadi terkait keterlibatan bank daerah mencegah penggunaan pinjol. Hal ini karena masyarakat acapkali memilih untuk meminjam pinjaman tanpa agunan, meski bunga besar, ketimbang harus berurusan dengan bank.

Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekda Kota Yogyakarta, Kadri Renggono, menjelaskan, kenapa generasi muda kini banyak menggunakan pinjol dan bermain judol. Menurut Kadri, mereka sudah tidak awam dengan teknologi.

"Pertama, Yogya ini tinggi di inklusi keuangan. Sekitar 85 persen. Artinya, masyarakat familiar dengan financial technology (fintech) dan mudah akses judi online atau pinjaman online. Namun, di sisi lain, indeks literasi keuangan masih rendah, cuma 46 persen. Artinya, pengetahuan mereka tentang mengelola keuangan perlu ditingkatkan lagi," ucapnya. **(ard/ord)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005